

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL  
BANA<T* PADA PEMBENTUKAN AKHLAK  
AL KARIMAH SANTRI PUTRI KELAS 1  
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA  
MAYAK TONATAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NURUL FITRI**

**NIM 210317135**

**P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Fitri, Nurul.** 2021. *Implikasi Pembelajaran Kitab Akhla>q Lil Bana>t Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

**Kata Kunci: Implikasi Pembelajaran Kitab Akhla>q Lil Bana>t, Akhlak Al Karimah, Santri Putri**

Akhlak mulia merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, akhir-akhir ini akhlak yang baik adalah barang mahal dan sulit ditemukan. Membentuk pribadi berakhlak mulia harus ditanamkan pada anak. Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* adalah salah satu kitab akhlak paling dasar untuk pembelajaran akhlak siswa atau santri yang baru belajar di Pondok Pesantren, karena didalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh santri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) Pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Huda Mayak Tonatan Ponorogo?, (3) Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* Terhadap Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?.

Untuk menjawab pertanyaan diatas penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banaat* meliputi: (a) Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab meliputi: (a) Wetonan/Bandongan guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan dan memberi makna, (b) Ceramah ketika guru sudah membacakan makna kitab, guru akan menjelaskan isi kitab, (c) Tanya Jawab pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh santri, terutama guru kepada santri, tetapi bisa juga dari santri ke guru. Materi kitab *Akhlaq Lil Banaat* meliputi: (a) Sopan santun anak perempuan terhadap Gurunya (b) Sopan santun anak perempuan terhadap Temannya (c) Kewajiban anak perempuan terhadap Allah Swt, (2) Faktor pendukung dan penghambat meliputi: Faktor Guru, Siswa, Sarana Prasarana dan Lingkungan, (3) Implikasinya meliputi: (a) Sopan santun anak perempuan terhadap Gurunya: menghormati guru, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, meminta izin kepada guru, tidak berbohong; (b) Sopan santun anak perempuan terhadap Temannya: menghargai pendapat teman, tidak berbohong kepada teman, tidak mengambil barang milik teman.

---

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Fitri

NIM : 210317135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banāt* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Pembimbing



**Dr. Mambaul Nughdimah, M.Ag**  
NIP. 197402041998032009

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP:197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nurul Fitri

NIM : 210317135

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlāq Lil Banāt* Pada  
Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1  
Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan  
Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 November 2021

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan unruk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021



Mengesahkan  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mub. Munir Lc., M.Ag.  
NIP. 396807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji I : Nur Kolis, Ph.D

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

(Mub. Munir)  
(Nur Kolis)  
(Dr. Mambaul Ngadhimah)

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nurul Fitri

Nim : 210317135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

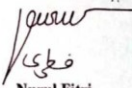
Judul : Implikasi Pembelajaran Kitab Akhlāq Lil Banāt Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miflahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 04 Desember 2021

Peneliti



فطرى

**Nurul Fitri**

**210317135**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fitri  
NIM : 210317135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banāt* Pada  
Pembentukan *Akhlaq Al Karimah* Santri Putri Kelas 1 di  
Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**Nurul Fitri**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, yaitu pendidik selaku orang yang menyampaikan informasi atau ilmu berkomunikasi dengan peserta didik atau murid selaku orang yang menuntut ilmu. Pembelajaran sangat berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Yang mana dalam pembelajaran membutuhkan strategi dan metode supaya pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik mudah di pahami dan dimengerti. Pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, tujuan dari suatu pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 35.



pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>4</sup>

Kitab Kuning umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

<sup>3</sup> Trianto, *Progesif KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 15.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10.

warna kertas “kekuning-kuningan”. Tetapi dalam pembahasan ini, saya ingin memperluas pengertian Kitab Kuning sebagai “kitab-kitab keagamaan” berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis ulama di Timur Tengah, juga ditulis ulama Indonesia sendiri.<sup>5</sup>

Pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

Menurut pendapat Muhammad Al-Abrasyi beliau mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti atau Akhlakul karimah adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Akhlak Al Karimah ialah budi pekerti atau sebuah perangai yang mulia. Sebuah akhlak memiliki tujuan agar setiap orang bertingkah laku atau bertabi’at

---

<sup>5</sup> Zaini Dahlan, “Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Krisis”, ANSIRU PAI, 1 (Januari-Juni 2018), 1.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) 153.

sesuai dengan adat istiadatnya yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak ini merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, muru'ah, jujur, adil, lemah-lembut, rasa kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ikhlas dalam berbuat, suka menolong dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari kenyataan tersebut, ditarik sebuah pemahaman bahwa akhlak manusia adalah sesuatu yang harus diusahakan, diikhtiarkan, dibiasakan dan dilatih terus-menerus. Jika hanya mengandalkan potensi alamiah saja, tidak cukup untuk menjadi seorang yang berakhlak. Tetapi perlu latihan, pembelajaran, *penggemblengan* dan usaha tanpa henti sehingga seseorang terbiasa berakhlak yang baik.

Jadi, akhlak itu sendiri bukan perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Akhlak dapat dikatakan sebagai *nafsiyah* (bersifat kejiwaan) atau *maknawiyah* (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan kita namakan *muamalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku), dengan kata lain akhlak sebagai sumbernya dan perilaku adalah bentuknya.

---

<sup>7</sup> Alwan Khoiri, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Pojok Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005) 2.

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau. Lingkungan pendidikan non formal yang terpantau merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut, dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami dan tertanam dalam diri, lingkungan pondok pesantren sebagai pengganti lingkungan keluarga sangatlah efektif bagi pembentukan akhlak, mengingat zaman modern ini yang semakin mengkhawatirkan, banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.

Sekolah sore MMH (Madrasah Miftahul Huda) merupakan madrasah diniyah di Pondok Pesantren darul Huda Mayak yang memberikan berbagai kajian ilmu, salah satunya yaitu pendidikan akhlak dengan menggunakan pembelajaran kitab kuning. Adapun kitab

akhlak yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu *Akhlak lil Banin*, *Akhlak Lil Bana>t*, *Washoya*, *Ta'lim al Muta'alim*.

Di Madrasah Miftahul Huda ini, pembelajaran akhlak diterapkan untuk bisa membentuk Akhlak Al Karimah peserta didik. Jenis kitab yang dipelajari di Madrasah Miftahul Huda Kelas 1 adalah *Akhlak Lil Bana>t* karya Umar bin Ahmad Baraja, dimana *Akhlak Lil Bana>t* salah satu pedoman pembentukan akhlak santri putri pada tingkat dasar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Dengan adanya pembelajaran kitab *Akhlak Lil Bana>t* ini di harapkan santri kelas 1 memiliki akhlak yang mulia, yang mana semua santri datang dari latar belakang yang berbeda-beda antara santri yang satu dengan yang lainnya baik dalam hal berkomunikasi, tingkah laku, maupun sikapnya. Juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri diantaranya adalah: Kesopanan, Ada santri yang sopan santun ketika diajak bicara ada pula santri yang terkesan menghiraukan ketika diajak bicara. Ada santri yang mendengarkan dengan tekun dan penuh sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung ada pula yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya, ada juga masalah Kejujuran, santri ketika meminjam barang milik

temannya malah tidak dikembalikan atau malah ada juga dirusak, Ada juga santri yang ketika diberi tugas oleh guru malah menyontek temannya dan keta'atan, ada santri yang dengan sengaja meninggalkan sholat. Oleh karena itu, bisakah para santri menerapkan akhlak dalam kesehariannya seperti dalam pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bana't*.

Terkait beberapa hal itu peneliti berharap semua realita yang terjadi dalam masalah perkembangan Akhlak di era modern ini dapat di atasi dengan beberapa metode pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah sebagai bahan referensi guru agar mempermudah proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Huda yaitu salah satu lembaga sekolah sore yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda, Lembaga tersebut merupakan lembaga yang berupaya meningkatkan Akhlak Al Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't*. Di lembaga tersebut ada beberapa metode untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Putri, salah satunya yaitu menggunakan metode Teladan,

---

<sup>8</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Al- Miftah, 2012), 15.

Pembiasaan, Motivasi dan Intimidasi. Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda tersebut Santri Putri Kelas 1 diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah. Dari ulasan di atas, peneliti mengambil judul : **“IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLA<K LIL BANA<T* PADA PEMBENTUKAN AKHLAK AL KARIMAH SANTRI PUTRI KELAS 1 DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada masalah pembentukan Akhlak Al Karimah melalui pembelajaran kitab *Akhla>q Lil Bana>t*. Karena Akhlak Al karimah sangatlah penting untuk dipelajari sejak usia dini, dimana anak-anak masih dengan mudah menerima dan menyerap apa saja yang diterimanya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Terhadap Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.



2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
3. Untuk mengetahui Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Terhadap Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita meghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa Pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bana't* dapat membentuk Akhlak Al Karimah Santri putri

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti Pembelajaran Kitab

*Akhla>q Lil Bana>t* pada pembentukan Akhlak Al Karimah.

- b. Bagi lembaga diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* pada pembentukan Akhlak Al Karimah.
- c. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* pada Pembentukan Akhlak Al Karimah.
- d. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar agar dalam pembelajaran di sekolah bisa sukses dan dapat membawa nama baik sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi, untuk mempermudah dan memberikan gambaran pada maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Dalam bab ke-satu ini merupakan pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.

**BAB II** : Merupakan bab telaah hasil penelitian terdahulu atau kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu adalah Akhlak Santri yang memiliki 3 kriteria : a) Kesopanan, b) Kejujuran, c) Keta'atan. Adapun metode yang digunakan untuk membentuk Akhlak Al Karimah Santri Putri yaitu: a) Keeladanan, b) Pembiasaan, c) Motivasi.

Sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Disamping itu, telaah hasil penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan melakukan penelitian

yang berisi tentang pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- BAB III** : Merupakan bab metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecahan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** : Merupakan bab temuan penelitian yang meliputi deskripsi data umum meliputi: a) gambaran umum Madrasah Miftahul Huda yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, b) letak geografis, c) visi dan misi, c) Struktur Madrasah Diniyah Miftahul Huda, d) Jumlah Guru dan Murid, f) Sarana dan Prasarana, dan deskripsi data khusus meliputi: a) Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, b)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. c) Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

**BAB V** : Merupakan bab pembahasan atau pemaparan analisis hasil penelitian. Analisis ini menggambarkan data kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan dan diperoleh dari penelitian. Pada bab ini akan disajikan data tentang analisis latar belakang penerapan metode yang dibangun untuk Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

**BAB VI** : Merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir pada skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok

permasalahan, kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya sebagai pelengkap penulis dalam menyusun skripsi ini melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aan Syarifudin dari IAIN Purwokerto, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul *“Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dan Implementasi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab dalam pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Metode pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembentukan akhlak santrinya adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode

hukuman dan ganjaran. Sedangkan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammaad SAW, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan. Penelitian diatas menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Gina Hikmatiar dari UIN Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai- nilai karakter dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* berjumlah 5, Religius (Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Rosul dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak dalam



perjalanan, akhlak siswi ketika di sekolah. 2) ada tiga nilai- nilai karakter yang di implementasikan di Pondok Pesantren Babussalam Malang, yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Penelitian diatas menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rokhyan Abid dari IAIN Salatiga, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul “*Pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al ‘Alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al ‘Alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya pembagian kelas, waktu serta ustad yang mengajarkan, selain itu pembelajarannya juga menggunakan beberapa metode, diantaranya bandungan, tanya jawab dan ceramah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran, sistem evaluasi juga digunakan yaitu dengan sistem ulangan harian dan pengamatan dalam keseharian.

Perubahan yang terjadi setelah murid (santri) mengikuti pembelajaran kitab *Akhlak Lil Baniin* ini, sudah bisa menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dalam berbicara juga sangat hati-hati, kitab-kitab yang digunakan juga bersih dari coretan dan bersampul dengan rapi. Demikian pula, masih ada sebagian kecil dari santri yang telah mengikuti pembelajaran kitab *Akhlak Lil Baniin*, cara bicaranya kurang sopan terlebih terhadap teman-temannya. Penelitian diatas menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Baniin***

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kitab**

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.<sup>9</sup> Ada

---

<sup>9</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), 36.

juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.<sup>10</sup>

Pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus

---

<sup>10</sup>Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62.

adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.<sup>11</sup>

c. Ciri-ciri Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- 4) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- 5) Banyak diantara kertasnya bewarna kuning<sup>12</sup>

d. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan,

---

<sup>11</sup> Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),127.

<sup>12</sup> Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon: Pustaka Hidayah.2004), 335.

dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>13</sup> Adapun metode yang digunakan pada Madrasah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Wetonan/Bandongan

Cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.<sup>14</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.<sup>15</sup> Dalam metode ini kyai atau guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 280.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 281.

<sup>15</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKiS, 2004), 36.

## 2) Materi Kitab *Akhlaq Lil Bana't*

Kitab *Akhlaq Lil Bana't* adalah salah satu kitab akhlak paling dasar untuk pembelajaran akhlak peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahapan remaja, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan diteladani oleh anak didik atau santri.<sup>16</sup> Dalam Kitab *Akhlaq Lil Bana't* banyak menggunakan metode cerita serta nasehat. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian anak atau murid mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>16</sup> Roykan 'Abid, "Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 49.

Kitab *Akhlaq Lil Bana't* memuat banyak materi yang mencakup tentang akhlakul karimah. Materi yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bana't* adalah isi dari kitab tersebut, yaitu terdiri dari 41 fasal:

1. Bagaimana seharusnya akhlak seorang putri
2. Putri yang sopan
3. Putri yang tidak sopan
4. Seorang putri harus bersikap sopan sejak kecilnya
5. Nikmat-nikmat Allah SWT
6. Apakah kewajibanmu terhadap tuhanmu
7. Putri yang shalih
8. Apakah kewajibamu terhadap Nabimu
9. Sekelumit dari akhlak dan nasehat-nasehat Nabi SAW (I)
10. Sekelumit dari akhlak dan nasehat-nasehat Nabi SAW (II)
11. Sopan santun anak perempuan di dalam rumahnya
12. Aisyah anak yang sopan

13. Zainab dan pekerjaan-pekerjaan rumah
14. Ibu yang penyayang
15. Kisah belas kasih ibu
16. Cinta anak perempuan kepada ibunya
17. Ayahmu yang berbelas kasih
18. Kasih sayang ayah
19. Apa kewajibanmu terhadap ibu bapakmu
20. Sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan
21. Dua saudara yang saling mencintai
22. Sopan santun anak perempuan terhadap terhadap para kerabatnya
23. Lubna dan kerabatnya laila
24. Sopan santun anak perempuan terhadap pelayan perempuan
25. Halimah, zubaidah, dan pelayannya muti'ah
26. Tolong menolong sesama tetangga
27. Sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya
28. Salma dan tetangganya su'ad
29. Sebelum pergi kesekolah



30. Sopan santun dalam berjalan
31. Sopan santun siswa di sekolah
32. Bagaimana siswa memelihara alat-alatnya?
33. Bagaimana siswa memelihara alat-alat sekolah?
34. Sopan santun siswa terhadap gurunya
35. Sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan
36. Sopan santun pulang kerumah
37. Siswi yang dicintai
38. Siswi yang tidak disukai
39. Nafisah dan ibunya
40. Nasihat-nasihat umum (I)
41. Nasihat-nasihat umum (II)

Dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* terdapat banyak pasal yang mencakup tentang Akhlakul Karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan Akhlak anak diantaranya:

- a) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya

Wahai murid yang sopan!  
Sesungguhnya gurumu banyak merasakan

payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibu mencintaimu. Gurumu berharap agar dimasa depan engkau menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

b) Sopan Santun Murid Terhadap Temannya

Wahai murid yang cerdas! Engkau belajar bersama teman-temanmu di satu sekolah dan engkau pun hidup bersama saudara-saudaramu dalam satu rumah. Oleh karena itu, cintailah mereka sebagaimana engkau mencintai saudara-saudaramu. Hormatilah orang yang lebih tua darimu dan sayangilah anak yang lebih muda darimu, hendaklah engkau membantu teman-temanmu untuk mendengar keterangan guru pada waktu pelajaran dan memelihara tata tertib. Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Jauhilah pemutusan hubungan dan

pertengkaran dan teriakan serta permainan yang tidak pantas bagimu.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dalam bukunya Zainal Arifin mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>17</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 05.

dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, menggunakan teknik:

#### 1) Teknik Tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 9-10.

nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap siswa dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran. Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Tes tertulis (pencil and paper test), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.
- b) Tes lisan (non pencil and paper test), yakni tes dimana tester didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning

1) Faktor Guru

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung seberapa besar upaya guru dalam mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajar siswanya, tetapi berperan juga sebagai pengelola pembelajaran dikelas.

2) Faktor Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dan pengetahuan serta sikap siswa.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah seluruh yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan Pra sarana adalah segala

sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

#### 4) Faktor Lingkungan

Terdapat dua faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Faktor iklim sosial psikologis adalah hubungan antara setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti hubungan siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan guru dengan pimpinan lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 52.

g Kitab *Akhlaq Lil Bana't* dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah

Konsep Akhlakul karimah menurut Syaikh Umar Baradja pada Kitab *Akhlaq Lil Bana't*:

#### 1) Kesopanan

Seorang anak seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang, dan dicintai Tuhannya. Anak juga harus mempunyai sikap sopan, menghormati kedua orang tua, para guru dan patuh kepada nasihat-nasihat gurunya, tunduk kepada perintah-perintahnya dan saudara-saudaranya. Ia juga menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda darinya. Bersikap tidak sopan harus dihindari karena anak yang tidak sopan ialah tidak bersikap sopan terhadap kedua orangtua dan guru-gurunya. Ia selalu berdusta dan mengeraskan suaranya ketika berbicara dan tertawa. Ia



juga memaki dan berkata buruk serta suka bertengkar.<sup>20</sup>

## 2) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu perbuatan maupun pembicaraan yang sesuai dengan kenyataan yang ada, sifat tersebut adalah seruan agama, orang berakal, orang yang mempunyai keprawiraan, orang yang terpuji dan seruan orang yang reputasinya sempurna. Sehingga tidak ada perbuatan yang lebih indah, tiada pemberian yang lebih mulia dan tiada pengaruh yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan sifat kejujuran.

Anak yang jujur akan selalu takut kepada Allah dan Rasul-Nya, dan akan menjaga mulut dan lidahnya dari perbuatan dosa. Mulut dan lidah adalah anggota tubuh manusia yang kecil tetapi mengakibatkan bahaya yang sangat besar bagi dirinya, ia bisa menjangkau apa saja yang tidak bisa

---

<sup>20</sup> Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid I-II*, (Surabaya: YPI. Umar Baradja, 1991), 42.

dijangkau oleh tangan dan kaki, mulut bisa menyampaikan apa saja yang terlintas dalam hati dan fikiran, ucapan baik maupun buruk, jika tidak bisa mengendalikan dan menjaganya akan berakibat fatal bagi kita, oleh sebab itu biasakanlah mengucapkan dan berbuat apa saja dengan sifat kejujuran.

### 3) Keta'atan

Anak yang sejak kecil diajarkan keta'atan, maka dalam hidupnya akan terbiasa melakukan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun melakukan pekerjaannya dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu. Anak yang taat akan hidup bahagia dengan mendapatkan ridho Allah SWT dan orang tuanya.<sup>21</sup>

### h Media pembelajaran akhlak

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat perlengkapan mengajar

---

<sup>21</sup> Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, 16.

untuk melengkapi pengalaman belajar bagi pendidik.<sup>22</sup>

Adapun tujuan dan fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan pendidik.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dipahami.

---

<sup>22</sup> Nunu Mahnun, 'Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)', *An-Nida*, 37.1 (2012), 27–35.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pengajaran akhlak, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau cetak

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, koran dan sebagainya.

2) Melalui contoh-contoh kelakuan

Melalui profil pendidik yang baik, dalam menyampaikan bahan-bahan pengajaran diharapkan peserta didik bisa meniru tingkah laku pendidik, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari.

Melalui contoh-contoh ini pendidik dapat mengajarkan bagaimana sifat-sifat terpuji yang diperankan tokoh-tokoh, yang

menjadi panutan. Misalnya bagaimana bicara yang baik, bergaul dengan teman, dan sifat-sifat terpuji lainnya

## 2. Pembentukan Akhlak Al Karimah

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab *Akhlaqu* bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti “perangai” yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu. Kata perangai sering juga disebut sebagai “tabiat” atau karakter. Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

---

<sup>23</sup> Mambaul Ngadhimah, “Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama’ah Salawat Wahidiyah”, 7.

b. Macam-macam Akhlak

Berikut ini ada dua pembagian akhlak, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*) :

1) Akhlak *Mahmudah*

Secara etimologi, akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak al karimah* (akhlak mulia), atau *akhlak al munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

2) Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* secara bahasa adalah tercela. Sedangkan akhlak *mazmumah* secara istilah adalah perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan kesadaran. Apabila akhlak *mazmumah* ini diimplikasikan kepada hukum, maka akhlak *mazmumah* dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran

hukum perdata. Pelakunya dapat juga disebut pelaku dosa besar atau pelaku dosa kecil.

Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.<sup>24</sup>

c. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi tolak ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Sangatlah jelas bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah pedoman hidup yang menjadi dasar bagi setiap muslim, maka keduanya

---

<sup>24</sup> Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", jurnal At-Ta'dib, 10.2 (2015). 370-375.

merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadist Rasulullah merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.<sup>25</sup>

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ilmu akhlak juga disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasandalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk. Adapun perbuatan manusia yang dimasukkan perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukannya dengan sengaja dan dia sadar

---

<sup>25</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 2.



diwaktu dia melakukannya. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.

2) Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang tidak di kehendaki dan tidak sadar diwaktu dia berbuat. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan samar dan ikhtiari.<sup>26</sup>

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Secara realisasi, akhlak atau tingkah laku manusia tidaklah ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Insting

Insting (naluri) merupakan tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir, jadi suatu pembawaan asli. Ahli etika merasa perlu menyelidiki faktor pendorong dari dalam jiwa pelakunya yang bersumber dari naluri, misalnya naluri ingin makan dan mempertahankan hidupnya, jika naluri

---

<sup>26</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009) hal 54-55.

tersebut disalurkan melalui jalan yang salah, maka akan menghasilkan akhlak yang buruk.

## 2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan, begitu kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga manakala akan dirubah biasanya menimbulkan reaksi cukup keras dalam pribadi itu sendiri, seperti para pecandu obat bius.

## 3) Keturunan

Dari sunnatullah berlaku pada alam ini, dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental dan biasanya sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- (a) sifat jasmaniyah yaitukekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya.

(b) Sifat rohaniyah yaitu kuat lemahnya suatu naluri.

4) Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan terbagi menjadi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

5) Suara hati

Dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika perilaku manusia berada diambang bahaya, jika manusia terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang atau menyesal.

6) Pendidikan

Maksud pendidikan adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007)

f. Kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.
- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok Islam sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.<sup>28</sup>

Namun dalam kenyataannya masih banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak yang semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk

---

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak..., hal 6-8.

mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

1) Metode keteladanan

Metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>29</sup> Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena

---

<sup>29</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza), 20.

seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

### 3) Metode memberi nasihat

Metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

### 4) Metode motivasi dan intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau *metode tarhib dan tarhib*. *Tarhib* berasal dari kerja *raggaba* yang

berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>30</sup>

Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar.

### **3. Santri Putri**

#### **a. Pengertian Santri**

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam Klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

---

<sup>30</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi...*,

- 1) *Santri Mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) *Santri Kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dengan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren studi pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta:LP3ES, 2011) 88-89.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kebutuhan suatu masalah atau problem yang ada di Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan kata lain, pendekatan penelitian ini memusatkan perhatian pada fenomena yang ada. Fenomena yang dimaksud adalah Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana*. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut yang dapat diminta informasi. Seperti Wali Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Ustadzah Akhlak Kelas 1 MMH, dan anak Kelas 1 MMH.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok

sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>32</sup> Dengan kata lain, penelitian studi kasus dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, dan posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai kesatuan sistem yang utuh, tetapi dibatasi dalam konteks kerangka tertentu.

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti (Key Instrument)**

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer (orang yang melakukan observasi). Peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai

---

<sup>32</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura : UTM Press, 2013), 3.

sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument kunci, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai *human instrument* dilakukan dengan cara peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan santri atau pengamat penuh di kebiasaan santri ketika dikelas dalam pembentukan Akhlak Al Karimah. Di samping itu perlu disebutkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek/santri, dan ustadzah.<sup>33</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, yang membentuk akhlak al karimah santri putri dengan menggunakan kitab-kitab klasik yaitu kitab *Akhlaq Lil Bana>t*.

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun , *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 2018*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), 45.

#### D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>34</sup>

Dalam penentuan data ini sumber data dari mana data diperoleh, sumber data di identifikasikan menjadi 3 yaitu *person, place, paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 2 Wali Kelas 1, 2 Guru akhlak kelas 1 dan 10 Santri Putri Kelas 1.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas penunjang perilaku *Place*

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 400.

(Tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam atau bergerak. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 1 AA dan AD Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah berupa benda-benda tertulis seperti, Profil Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Letak Geografis, Tata Tertib, Struktur Madrasah, Dan Jumlah Santri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek, melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh ayau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>35</sup> Metode wawancara bertujuan memperoleh informasi dari responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.<sup>36</sup> Salah satu teknik pengumpulan data kualitatif adalah wawancara. Instrumen yang digunakan di sini, yaitu pedoman wawancara. Langkah-langkah wawancara yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Lexy Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 186.

<sup>36</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM, 2004), 72.

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 187-188.

- a Peneliti menentukan kepada siapa wawancara akan dilakukan, langkah ini akan menentukan di mana dan siapa data akan dikumpulkan.
- b Peneliti menjelaskan dan meyakinkan kepada responden apa maksud dan tujuan wawancara, dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya ringan/ umum dan suasana santai.
- c Memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan penjelasan sejelas mungkin
- d Peneliti harus menjaga agar jangan sampai wawancara tidak produktif
- e Mengakhiri wawancara dengan sopan dan mengucapkan terimakasih kepada responden atas kerjasamanya.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Wali Kelas 1 AA Ustadzah Shally Fitria Hidayani dan Wai kelas 1 AD Ustadzah Aan Alfrida untuk memperoleh informasi tentang Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- b. Guru Akhlak Kelas 1 AD Ustadzah Chomariyah dan guru akhlak kelas 1 AA Ustadzah Siti Nur Qomariyah untuk memperoleh informasi tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* Kelas 1 Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
  - c. Santri Putri Laita Kasfifi Duriyatul, Sefia Dewi Nur Aini, Widia, Suci Putri Riyanty, Salwa Ainul Hayati, Salwa Azalia Roifah, Wijiati, Iin Zulaikhah, Titis Rizky Pangestu, dan Khansa Fadhilah Ningrum untuk memperoleh informasi tentang Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhla>q Lil Bana>t* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari periode yang digunakan



dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.<sup>38</sup> Pada penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yang paling populer disebut observasi partisipan.<sup>39</sup> Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi tentang Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Observasi berlangsung pada tanggal 16 Januari-20 Februari setiap hari Sabtu di Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebagai alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah peneliti menyusun catatan lapangan.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 319.

<sup>39</sup> Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 165.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>40</sup>

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah

---

<sup>40</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*.  
73

pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, letak geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Struktur Madrasah Miftahul Huda, Tata Tertib, dan Jumlah santri. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisislah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>41</sup> Analisis data hasil penelitian adalah interpretasi atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan dengan

---

<sup>41</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

menggunakan instrumen penelitian yang sudah teruji kesahihannya.<sup>42</sup>

Proses analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Elvinaro, Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 199.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.<sup>44</sup> Adapun data yang peneliti reduksikan Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

## 2. Model data (*data display*)

Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering jadi model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

## 3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan,

---

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.<sup>45</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data di antaranya ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi dan sebagainya. Dalam bagian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>46</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui metode lain yaitu metode teladan, pembiasaan, hukuman dan ganjaran dalam pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 223.

<sup>46</sup> Lexy Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian.<sup>47</sup>

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahu Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.





## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Miftahul Huda**

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kota Ponorogo. Di dalam pondok Pesantren Darul Huda terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal dikenal dengan nama Madrasah Miftahul Huda. Madrasah Miftahul Huda didirikan pada tahun 1967. Setelah satu tahun Madrasah Miftahul Huda berdiri semakin banyak santri yang menuntut ilmu. Hal tersebut mendorong K.H Hasyim Sholeh untuk mendirikan Pondok Pesantren Darul Huda, yaitu tahun 1968. Pondok Pesantren Darul Huda pada awal berdirinya hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama islam dibawah naungan kyai. Seiring dengan berkembangnya zaman Pondok Pesantren Darul Huda masih melestarikan nilai-nilai

salafiyah/kuno dan mengambil nilai-nilai haditsah yang lebih baik.<sup>48</sup>

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak pada nilai salafiyahnya diajarkan dengan metode sorogan, wetonan dan bandongan. Sedangkan nilai modern diajarkan sesuai dengan peraturan kurikulum departemen agama. Dengan metode tersebut santri Pondok Pesantren Darul Huda tidak hanya dapat mempelajari ilmu Agama secara utuh saja akan tetapi juga dapat mempelajari ilmu umum.

Pendidikan non formal atau ebih dikenal dengan Madrasah Miftahul Huda awal mula berdirinya dengan jenjang sekolah persiapan selama satu tahun, diteruskan dengan sekolah ibtidaiyah selama enam tahun, Madrasah Tsanawiyah selama tiga tahun dan Madrasah Aliyah selama tiga tahun. Seiring dengan berjalannya waktu dan beberapa faktor, maka sekitar tahun 2001 sistem pendidikan pada Madrasah Miftahul Huda diubah dengan hanya menempuh selama enam tahun. Hal ini dimaksud

---

<sup>48</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 01/DF-/27.II/2021.

untuk santri yang memulai pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda sejak Madrasah Tsanawiyah yang kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Darul Huda juga selesai Madrasah Diniyah Miftahul Huda.<sup>49</sup>

## 2. Letak Geografis Madrasah Miftahul Huda

Lokasi Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg IV nomor 8 Ponorogo tepatnya di dusun Mayak, kelurahan Tonatan Kecamatan kota Ponorogo Proovinsi Jawa Timur. Adapun batasan lokasi tersebut adalah:<sup>50</sup>

Utara : Kos-kosan  
 Selatan : Departemen keagamaan  
 Timur : Lapangan olahraga  
 Barat : Rumah warga  
 No. Telp : (0852) 486093

Letak Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari kecamatan kota

---

<sup>49</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 01/DF-/27.II/2021.

<sup>50</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 02/DF-/27.II/2021.

Ponorogo sekitar kurang lebih 1 km sedangkan dari kabupaten Ponorogo sekitar kurang lebih 3 km.<sup>51</sup>

### **3. Tata Tertib Madrasah Miftahul Huda**

#### **a. Kewajiban Kewajiban Murid**

- 1) Taat dan ta'dhim kepada seluruh dewan asatidz dan ustadzat
- 2) Menjaga nama baik madrasah baik di dalam maupun di luar
- 3) Mengikuti semua mata pelajaran yang diajarkan
- 4) Hadir di madrasah selambat- lambatnya lima menit sebelum mukhafadhoh
- 5) Saling menghargai sesama murid
- 6) Bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan kelas
- 7) Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan peralatan madrasah
- 8) Memarkir kendaraan pada tempat yang telah disediakan dan dikunci
- 9) Berseragam lengkap
- 10) Bersikap sopan dan berpenampilan rapi

---

<sup>51</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 02/DF-/27.II/2021.

11) Mengikuti mukhafadhoh persiapan masuk

b. Larangan- Larangan Murid

- 1) Melakukan hubungan putra putri dalam bentuk apapun
- 2) Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung
- 3) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berbandan yang tidak sesuai dengan norma
- 4) Membawa makanan ke dalam kelas
- 5) Pinjam meminjam peralatan belajar pada waktu pelajaran berlangsung
- 6) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
- 7) Tidur waktu pelajaran
- 8) Membawa, membaca, atau menyimpan buku-buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran
- 9) Berkata kotor
- 10) Terlibat tindakan criminal

c. Hak-Hak Murid

- 1) Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib madrasah.

- 2) Murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama selama tidak melanggar tata tertib madrasah.<sup>52</sup>

#### 4. Struktur Madrasah Miftahul Huda

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan dalam membagi tugas suatu organisasi, begitu pula dalam sekolah. Dengan adanya struktur dalam sekolah kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Miftahul Huda Mayak adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

Pimpinan Yayasan : KH. Abdus Sami'  
Hasyim  
Kepala Madrasah : H. Ahmad Syaifuddin  
Rofi'i  
Waka Kurikulum : H. Abdul Adhim  
Waka Kesiswaan : Izzudin Abdul Aziz

---

<sup>52</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 03/DF-  
/27.II/2021.

<sup>53</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 04/DF-  
/05.III/2021.

Waka Tata Usaha : Ahmad Hamrofi  
 Asatidz/Ustadzat  
 Himmah PA/PI  
 Santri PA/PI

## 5. Jumlah Santri

Tenaga pengajar di Madrasah Miftahul Huda berjumlah kurang lebih orang. Adapun jumlah seluruh santri Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut:<sup>54</sup>

<b>Bukti Dokumentasi</b>	<b>Kelas</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
	I	314	187	501
	II	609	527	1.136
	III	560	534	1.094
	IV	356	388	744
	V	241	298	539
	VI	248	360	608

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pembelajaran akhlak menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Bana't* di Madrasah Diniyah Miftahul

---

<sup>54</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi, Kode 05/DF-/05.III/2021.

Huda merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 dan 2. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Qomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* untuk memberikan pengetahuan kepada santri putri khususnya tentang pengetahuan akhlak, supaya santri bisa memiliki sikap dan bertingkah laku sesuai dengan yang telah dipelajarinya, agar santri juga menjadi manusia yang berakhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>55</sup>

Dari penuturan diatas, jelas tujuan dari adanya pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* adalah untuk mendasari jiwa santri putri dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu akhlak, agar mereka mendapat kesuksesan dalam menuntut ilmu, dan dapat mengamalkan serta mengajarkannya. Adapun santri putri yang benar-benar mengikuti petunjuk serta proses belajar dalam pembelajaran ini, maka akan berhasil dan menjadi pribadi yang berakhlak

---

<sup>55</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 14/W/27-III /2021.



yang dapat mengamalkan serta mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda dalam penelitian penulis ada tiga kriteria meliputi: Kesopanan, Kejujuran, dan Keta'atan.

a. Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya

Dalam bab ini santri juga telah banyak yang menerapkannya ketika berada dikelas, yaitu ketika dalam pelajaran santri fokus memperhatikan Ustadzah, dan juga setiap ada penjelasan yang kurang paham, santri akan bertanya kepada Ustadzah ketika sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Santri yang akan bertanya harus mengacungkan tangan terlebih dahulu, dan tidak akan berbicara ketika belum dipersilahkan oleh Ustadzah.

b. Sopan Santun Murid Terhadap Temannya

Dalam bab ini santri terkadang masih suka dengan sengaja mengejek temannya, walaupun itu hanya sebagian. Akan tetapi dalam hal lain ketika ada seorang santri yang

membutuhkan bantuan, santri lain tidak segan untuk langsung membantunya.

Dari uraian diatas pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam jiwa santri yang terdapat dalam kitab *Akhlaq Lil Bana't* telah diketahui sejauh mana hasil pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda tersebut.

c. Kewajiban Anak Perempuan Terhadap Allah SWT.

Dalam bab ini dilihat dari kesehariannya santri ketika melaksanakan ibadah sholat dengan rajin dan tepat waktu. Selain itu santri juga mengikuti mujahadah untuk berdo'a dan memohon ridho kepada Allah agar diberi petunjuk dan jalan yang benar.

Adapun hal tersebut juga sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Khansa Fadhilah Ningrum, selaku Santri Putri Kelas 1 AH Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Ya, mengajarkan kita berakhlak mulia, terutama kita sebagai anak perempuan. Contohnya: Kewajiban anak perempuan

terhadap Allah, adab kepada guru, adab kepada teman.”<sup>56</sup>

- a. Metode pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh ustadzah dalam menyampaikan materi kepada santri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka ustadzah tidak hanya terpaku menggunakan satu metode saja, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan bagi para santri. Santri akan lebih nyaman dan cepat memahami suatu pelajaran ketika adanya interaksi antara ustadzah dengan santri. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Qomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran penerapan metode itu ya beda-beda antara Ustadzah

---

<sup>56</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 10/W/12-III /2021.

satu dengan Ustadzah yang lainnya. Yang penting jangan menggunakan satu metode saja akan membosankan. Kita harus pandai-pandai menggabungkan metode-metode yang lain agar tidak bosan, atau bisa juga dengan melihat situasi dan kondisi.”<sup>57</sup>

Data tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwasanya Dalam proses pembelajaran Ustadzah menggunakan metode ceramah, metode ini sering membuat santri menjadi jenuh. Ada yang sengaja tidak memperhatikan dan mengajak teman disampingnya untuk berbicara.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, tidak hanya menggunakan satu metode saja di dalam pembelajaran tetapi juga menggunakan beberapa metode yang lain dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banaq*.

---

<sup>57</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 14/W/27-III /2021.

<sup>58</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi, Kode 03/O/23-I/2021.

Pembelajaran ini menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab.

### 1) Metode Bandongan

Cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.

Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Qomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Metode Bandongan merupakan metode dengan cara santri mendengarkan dan menulis maknadari seorang guru dari sebuah

kitab yang diajarkannya. Para santri putri mendengarkan dengan cermat dan menulis dengan menggunakan huruf pegon yang menggantung dibawah tulisan kitab yang sedang dipelajarinya.”<sup>59</sup>

## 2) Metode Ceramah

Cara mengajar yang sering sekali dijumpai dan masih banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah metode ceramah. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* ini juga menggunakan metode tersebut, yaitu dengan cara para Ustadzah menyampaikan materi dan pengetahuan tentang pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan atau uraian tentang materi pembelajaran tersebut. Di akhir pelajaran Ustadzah akan menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar santri dapat melihat kolerasi (hubungan) antar materi tersebut.

---

<sup>59</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 14/W/27-III /2021.

Terkadang metode ini membosankan, karena hanya ustad saja yang aktif dan santri hanya mendengarkan serta menulis dengan huruf pegon, banyak para santri yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ini harus disertai dengan ketrampilan tertentu agar dalam menyampaikan materi tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para santri. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Chomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Kalau pembelajaran menggunakan metode ceramah terus, yang aktif hanya Ustadzahnya saja, sedangkan hal ini membuat para santri mengantuk dan terkadang ada yang tertidur. Tetapi bagi pengajar metode ini sangat bagus. Dengan metode ini pengajar dapat mengawasi santri secara langsung, mana santri yang

memperhatikan dan mana yang tidak.”<sup>60</sup>

### 3) Metode Tanya Jawab

Merupakan metode yang cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi juga bisa dari siswa kepada guru. Dengan adanya metode ini tidak hanya terjadi interaksi dua arah saja akan tetapi banyak arah. Penggunaannya ketika berada didalam kelas, tidak hanya guru saja yang senantiasa berbicara seperti halnya metode ceramah. Melainkan mencakup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari para siswa. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Chomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Metode ini bisa mencairkan suasana, dalam pembelajaran yang sedang

---

<sup>60</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 13/W/20-III /2021.



berlangsung. Dengan metode ini kita bisa tahu mana santri yang benar-benar memperhatikan dan santri yang pura-pura memperhatikan.”<sup>61</sup>

Dalam metode tanya jawab ini Ustadzah bermaksud untuk menilai kemampuan daya tangkap santri dalam memahami pelajaran, apakah para santri paham atau tidak dengan apa yang sedang diajarkan. Jika santri memperhatikan dengan serius pasti akan mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Ustadzahnya dan jika santri tidak begitu memperhatikan pasti akan kebingungan dengan dengan pertanyaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi bahwasanya Pada proses pembelajaran hari ini Ustadzah sudah menggunakan metode yang bervariasi metode ceramah yang di padukan dengan metode

---

<sup>61</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 13/W/20-III /2021.

tanya jawab. Membuat santri lebih aktif bertanya dan berpendapat.<sup>62</sup>

b. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banaat* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui tujuan dan latar belakang pembelajaran. Evaluasi digunakan oleh Ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Huda yaitu, Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Qomariah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Banaat* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda: ulangan, santri disuruh membaca satu persatu, santri disuruh menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang telah dipelajari, dan evaluasi tingkah laku ketika berada dikelas.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi, Kode 04/O/13-II/2021.

<sup>63</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 14/W/27-III/2021.

### 1) Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan sesuai dengan keinginan Ustdzah, kadang dilakukan setelah menerangkan satu atau dua bab selesai, atau bisa juga setiap dua atau tiga pertemuan setelah memberikan penjelasan. Evaluasi seperti ini dapat membuat para santri untuk selalu memperhatikan pelajaran ketika sedang berlangsung.

### 2) Evaluasi Tingkah Laku Santri di Kelas

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengarah pada pendidikan akhlak yang diterapkan terhadap suatu perbuatan, maka Ustadzah mengevaluasi dengan cara pengamatan secara obyektif terhadap siswa. Teknik seperti ini akan lebih mudah dan berhasil ketika Ustadzah mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan para santri. Hubungan yang dekat ini dapat diwujudkan dalam bentuk rutinitas komunikasi, perhatian terhadap santri.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

### a. Faktor Guru

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung seberapa besar upaya guru dalam mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajar siswanya, tetapi berperan juga sebagai pengelola pembelajaran dikelas.

Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Qomariah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Dalam suatu proses pembelajaran guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran. Bagaimana cara guru menyampaikan materi agar dapat diterima oleh murid”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 14/W/27-III /2021.

## b. Faktor Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dan pengetahuan serta sikap siswa.

Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Chomariyah, selaku Guru Akhlak Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Siswa juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan pelajaran bagi siswa memperhatikan dengan baik, dia akan mudah menerima pelajaran yang di jelaskan oleh guru, namun ketika dia sibuk berbicara dengan temannya atau malah tidur maka dia akan bingung dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 13/W/20-III /2021.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah seluruh yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Shally Fitria Hidayani, selaku Wali Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

“Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya: ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi, alat-alat kebersihan”.<sup>66</sup>

d. Faktor Lingkungan

Terdapat dua faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

---

<sup>66</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

Yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Faktor iklim sosial psikologis adalah hubungan antara setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti hubungan siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan guru dengan pimpinan lembaga pendidikan.<sup>67</sup>

Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Ustadzah Aan Alfrida, selaku Wali Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

“Lingkungan sekitar juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena siswa akan mengikuti bagaimana perkembangan yang ada di lingkungan sekitarnya. Seperti halnya: dalam bersikap, berkata. Jika lingkungan sekitarnya baik maka akan baik pula sikap yang dihasilkan, jika tidak maka sebaliknya.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 52.

<sup>68</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

### **3. Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana>t* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda**

Akhlak merupakan suatu hal yang sifatnya (baik/buruk) yang berasal dalam diri manusia. Akhlak Santri putri Madrasah Diniyah Miftahul Huda beranekaragam, ada yang akhlaknya bagus dan ada yang akhlaknya buruk. Seperti Kesopanan, Kejujuran dan Keta'atan.

Akhlak santri Putri Kelas 1 sudah tergolong baik, tetapi ada beberapa masalah yang masih muncul seperti yang dijelaskan di bab I yaitu permasalahan pertama sebagian santri berbicara kepada temannya, hal ini terlihat ketika saat proses pembelajaran, ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, anak tersebut mengajak temannya untuk berbicara. Kemudian ada juga siswa yang sengaja tidur, kemudian ada juga siswa yang meminjam barang milik temannya malah tidak dikembalikan dan ada juga yang dirusak. Untuk dalam hal sholat juga ada yang tepat waktu ada juga



yang disuruh oleh pengurus baru melaksanakan sholat.

Menurut hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Shally Fitria Hudayani, selaku Wali Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

“Akhlak santri putri kelas 1 di Madrasah Miftahul Huda sebagian besar sudah sesuai dengan tuntunan, namun ada sebagian yang belum. Seperti kesopanan contohnya ada beberapa anak ketika guru menjelaskan di depan ada yang berbicara dengan teman disebelahnya.”<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan hasil wawancara dengan Ustadzah Aan Alfrida, selaku Wali Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

“Anak-anak akhlaknya beragam tapi ya rata-rata mereka belum mengerti bagaimana cara bersikap yang benar di pondok tapi juga ada yang sudah mengerti, dan kalau bersikap dengan yang lebih muda, dengan sesama, juga yang lebih tua rata-rata mereka sudah paham.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

<sup>70</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara umum bahwa kondisi akhlak santri putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda berkembang sesuai dengan yang diharapkan guru, seperti sudah menegtahui tata krama dengan yang lebih muda, sesama dan yang lebih tua. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum manerapkannya, guru tetap tetap memberi dorongan kepada anak-anak untuk melakukan akhlak yang baik.

Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa santri putri kelas 1 sudah mampu menerapkan akhlak Kesopanan, Kejujuran dan Keta'atan yang telah di ajarkan oleh Guru Akhlak. Perilaku-perilaku tersebut ditunjukkan santri ketika berada didalam kelas.<sup>71</sup>

Berikut pemaparan menurut Ustadzah Shally Fitria Hidayani dan Ustadzah Aan Alfrida, selaku Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda mengenai Akhlak yang sering ditunjukkan oleh santri putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

---

<sup>71</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi, Kode 01/O/16-I/2021.

“Biasanya kalau anak yang sering diajarkan guru tentang Kesopanan , Kejujuran mengenai bagaimana akhlak yang baik dan benar untuk seorang santri putri, sudah ada yang menerapkannya, namun ada juga sebagian yang belum. Disini masih tahap belajar jadi guru memaklumi apalagi dikelas 1 ini ada juga yang sudah tingakat aliyah sudah merasa dirinya besar jadi kalau dibilangin masih ada yang sesukanya sendiri. Dan dikelas 1 ini anak sudah mulai paham dengan kondisi sekitarnya, ketika guru sedang menjelaskan anak tersebut memperhatikan dengan baik”<sup>72</sup>

“Untuk Kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini banyak santri yang berasal dari luar jawa, jadi dalam perilaku Kejujuran masih belum maksimal untuk sementara perilaku yang sering ditunjukkan adalah Kesopanan, seperti menghormati guru, menghargai pendapat teman, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan bahwa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda sudah mempunyai akhlak yang baik.

---

<sup>72</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

<sup>73</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

Akhlak yang sering muncul pada siswa kelas 1 adalah perilaku Kesopanan, Kejujuran, dan Keta'atan. Hal ini ditunjukkan siswa diluar maupun didalam kelas.<sup>74</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* sudah berpengaruh kepada santri. Hal ini ditunjukkan dari berbagai perilaku yang ditunjukkan santri saat pembelajaran.

a. Kesopanan

Akhlak baik yang dilakukan orang tua atau guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sikap kesopanan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seiring dengan perkembangan anak dalam mengatur dirinya, maka semakin matang anak menunjukkan sikap positif dalam dirinya.

Berikut pemaparan Ustadzah Shally Fitria Hidayani dan Ustadzah Aan Alfrida mengenai bagaimana hasil pembelajaran

---

<sup>74</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi, Kode 02/O/6-II/2021.

kitab *Akhlaq Lil Bana't* pada akhlak santri putri kelas 1 tentang Kesopanan:

“Kesopanan yang sering dilakukan salah satunya ketika Guru sedang menjelaskan pembelajaran, anak memperhatikan dengan baik dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Tidak mengajak temannya untuk berbicara apalagi bercerita, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas.”<sup>75</sup>

“Santri sudah sering bersikap sopan kepada guru dan temannya, menghargai pendapat teman ketika terjadi perbedaan pendapat..”<sup>76</sup>

Berdasarkan kedua pemaparan tersebut menunjukkan bahwa akhlak santri putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda berkembang dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perilaku Kesopanan.

---

<sup>75</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

<sup>76</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

Sehingga mereka bisa menerapkannya dengan baik dan benar.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa perilaku kesopanan yang ditunjukkan anak secara spontan, ketika ada temannya yang berbicara disaat guru sedang menjelaskan pelajaran maka dia mengingatkan temannya untuk diam dan memperhatikan.<sup>77</sup>

b. Kejujuran

Perilaku kejujuran merupakan suatu sikap yang terpuji, mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya. Siswa yang mempunyai perilaku jujur akan mampu membawa dirinya beradaptasi dengan disekitarnya.

Berikut pemaparan Ustadzah Shally Fitria Hudayani dan Ustadzah Aan Alfrida mengenai bagaimana hasil pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bana't* pada akhlak santri putri kelas 1 tentang Kejujuran:

“Untuk perilaku jujur yang ditunjukkan oleh anak-anak sudah

---

<sup>77</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi, Kode 02/O/6-II/2021.

cukup baik, saat proses belajar anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, mereka mengerjakan tugas dengan baik dan benar, tidak berbohong kepada guru.”<sup>78</sup>

“Perilaku jujur yang dilakukan anak yaitu menaati peraturan yang ada disekolah, anak mengembalikan barang yang ia pinjam dari temannya.”<sup>79</sup>

Pemaparan diatas dan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perilaku jujur yang ditunjukkan santri putri kelas 1 yaitu anak menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, benar dan tidak curang. ada juga anak yang meminjam barang dari temannya misal pulpen, ketika ia sudah selesai maka segera mengembalikannya lagi. Dengan begitu Akhlakl Al-Karimah Santri Putri sudah mulai berkembang.

---

<sup>78</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

<sup>79</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

Perilaku tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari perilaku tersebut guru juga dapat memberikan dorongan serta kesempatan kepada anak untuk melakukan perilaku tersebut, dengan demikian perilaku jujur tersebut meningkat sesuai sesuai dengan yang diharapkan guru.

c. Keta'atan

Perilaku keta'atan merupakan sifat tunduk terhadap sesuatu yang dianggap mengikat dan memiliki kedudukan lebih tinggi. Perilaku keta'atan ini dapat dilihat dari tepat waktunya santri melaksanakan sholat lima waktu mereka.

Berikut pemaparan Ustadzah Shally Fitria Hudayani dan Ustadzah Aan Alfrida mengenai bagaimana hasil pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Bana't* pada akhlak santri putri kelas 1 tentang Keta'atan:

“Keta'atan saat proses pembelajaran dapat dilihat dari siswa menaati peraturan yang ada disekolah dan



melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di aula.”<sup>80</sup>

“Untuk perilaku Ketaatan ini sudah cukup baik seperti, saat di aula sudah pujian mereka akan bergegas mengambil wudhu dan menuju ke aula untuk melaksanakan sholat, jika ada temannya yang masih bersantai-santai maka teman yang lainnya mengajak untuk pergi ke aula bersama. Untuk ket’atan didalam kelas dapat dilihat dari siswa melaksanakan piket kelas, menaati peraturan kelas, dan disiplin.”<sup>81</sup>

Pemaparan diatas dan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perilaku Taat yang ditunjukkan santri putri kelas 1 yaitu anak mematuhi peraturan yang ada. ada juga anak yang sudah mulai rajin melaksanakan sholat berjamaah. Dengan begitu Akhlak Al Karimah Santri Putri sudah mulai berkembang.

Perilaku tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

---

<sup>80</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 11/W/6-III /2021.

<sup>81</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 12/W/13-III /2021.

Dari perilaku tersebut guru juga dapat memberikan dorongan serta kesempatan kepada anak untuk melakukan perilaku tersebut, dengan demikian perilaku taat tersebut meningkat sesuai sesuai dengan yang diharapkan guru.

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa akhlak santri putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda mengalami perubahan yang signifikan setelah mempelajari Kitab *Akhlaq Lil Banaat* Hal ini ditandai dengan para santri mulai menerapkannya di kesehariannya.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, implikasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banaat* pada pembentukan Akhlak Al Karimah santri putri kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda memiliki beberapa metode yakni Teladan, Pembiasaan dan motivasi.

Metode teladan dilakukan oleh guru dengan cara meberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Keteladanan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan memiliki pengaruh paling banyak terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwah. Hal ini juga dilakukan oleh guru guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Sudah banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

Metode Kejujuran dilakukan oleh guru untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. Hal ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu hal yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu akan sulit dirubah dan akan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Metode memberi motivasi ini, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai

kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik itu kisah-kisah Nabi maupun umat terdahulu yang mengandung banyak pelajaran yang bisa dipetik. Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaian menggunakan bahasa yang menarik dan menyakinkan pihak yang mendengarkan.

Perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Bana't* yaitu adanya perubahan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil Bana't*. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Laita Kasfifi Duriyatul, selaku Santri Putri Kelas 1 AN Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Karena saya bisa mengetahui bagaimana cara berperilaku, berbicara dan bersikap sesuai dengan syari'at yang benar. Saya bisa

lebih mengetahui adab-adab yang seharusnya seorang perempuan terapkan.”<sup>82</sup>

Seperti yang telah disampaikan oleh saudari Laita Kasfifi Duriyatul dia jadi lebih mengetahui bagaimana seharusnya seorang perempuan dalam berperilaku, seperti berbicara dan bersikap sesuai dengan syari’at yang benar.

Adapun hal tersebut juga sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Sefia Dewi Nur Aini, selaku Santri Putri Kelas 1 AL Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

“Akhlak anak perempuan yang baik kepada guru, teman dan Allah SWT. Dan juga sebagai pembentukan karakter anak perempuan sejak dini.”<sup>83</sup>

Metode yang telah digunakan oleh guru dalam pembentukan Akhlak Al Karimah santri putri kelas 1 di Madrasah Diniyah

---

<sup>82</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara, Kode 01/W/11-III/2021.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Sefia Dewi Nur Aini selaku Santri Putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Kamis, 11 Maret 2021.

Miftahul Huda sudah membuahkan hasil walaupun belum maksimal. Pada observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16, 23, 30 Januari, 6, 13, 20 Februari 2021 peneliti menemukan beberapa akhlak karimah seorang santri putri. Sebagian santri ada yang sudah mulai berperilaku Sopan, Jujur dan Taat. Namun dalam hal taat masih ada santri yang lalai terhadap sholat sehingga masih butuh bimbingan lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode yang digunakan guru yaitu, Teladan, Pembiasaan, dan Motivasi. Metode tersebut dapat membentuk *Akhlak Al Karimah* santri putri kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang meliputi Kesopanan, Kejujuran dan Ketaatan.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Pembelajaran akhlak menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Bana* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 dan 2. Tujuan dari adanya pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* adalah untuk mendasari jiwa santri putri dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu akhlak, agar mereka mendapat kesuksesan dalam menuntut ilmu, dan dapat mengamalkan serta mengajarkannya. Adapun santri putri yang benar-benar mengikuti petunjuk serta proses belajar dalam pembelajaran ini, maka akan berhasil dan menjadi pribadi yang berakhlak yang dapat mengamalkan serta mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda dalam penelitian

penulis ada tiga kriteria meliputi: Kesopanan, Kejujuran, dan Keta'atan.

### 1. Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya

Dalam bab ini santri juga telah banyak yang menerapkannya ketika berada dikelas, yaitu ketika dalam pelajaran santri fokus memperhatikan Ustadzah, dan juga setiap ada penjelasan yang kurang paham, santri akan bertanya kepada Ustadzah ketika sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Santri yang akan bertanya harus mengacungkan tangan terlebih dahulu, dan tidak akan berbicara ketika belum dipersilahkan oleh Ustadzah.

### 2. Sopan Santun Murid Terhadap Temannya

Dalam bab ini santri terkadang masih suka dengan sengaja mengejek temannya, walaupun itu hanya sebagian. Akan tetapi dalam hal lain ketika ada seorang santri yang membutuhkan bantuan, santri lain tidak segan untuk langsung membantunya.<sup>84</sup>

Dari uraian diatas pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam jiwa santri yang terdapat

---

<sup>84</sup> Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid I-II*, (Surabaya: YPI. Umar Baradja, 1991), 63-65.



dalam kitab *Akhlaq Lil Bana't* telah diketahui sejauh mana hasil pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda tersebut.

3. Kewajiban Anak Perempuan Terhadap Allah SWT.

Dalam bab ini dilihat dari kesehariannya santri ketika melaksanakan ibadah sholat dengan rajin dan tepat waktu. Selain itu santri juga mengikuti mujahadah untuk berdo'a dan memohon ridho kepada Allah agar diberi petunjuk dan jalan yang benar.<sup>85</sup>

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh ustadzah dalam menyampaikan materi kepada santri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka ustadzah tidak hanya terpaku menggunakan satu metode saja, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan bagi para santri. Santri akan lebih nyaman dan cepat memahami suatu pelajaran ketika adanya interaksi antara ustadzah dengan santri.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't*. Pembelajaran

---

<sup>85</sup> Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid I-II*, (Surabaya: YPI. Umar Baradja, 1991), 14.

ini menggunakan metode bandungan, ceramah dan tanya jawab.

a. Metode Bandongan

Cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.<sup>86</sup>

b. Metode Ceramah

Cara mengajar yang sering sekali dijumpai dan masih banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah metode ceramah. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana* ini juga menggunakan metode tersebut, yaitu dengan cara para Ustadzah menyampaikan materi dan pengetahuan tentang pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan atau uraian tentang materi

---

<sup>86</sup> Mokhammad Miftahul Ulum, "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri dan Mahasiswa", Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, VII.2 (2008). 130.

pembelajaran tersebut. Di akhir pelajaran Ustadzah akan menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang disampaikan.

Terkadang metode ini membosankan, karena hanya ustad saja yang aktif dan santri hanya mendengarkan serta menulis dengan huruf pegon, banyak para santri yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ini harus disertai dengan ketrampilan tertentu agar dalam menyampaikan materi tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para santri.<sup>87</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode yang cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi juga bisa dari siswa kepada guru. Dengan adanya metode ini tidak hanya terjadi interaksi dua arah saja akan tetapi banyak arah.<sup>88</sup> Penggunaannya ketika berada didalam kelas, tidak hanya guru saja yang senantiasa berbicara seperti halnya metode ceramah. Melainkan

---

<sup>87</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional), 52.

<sup>88</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional), 48.

mencakup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari para siswa.

Dalam metode tanya jawab ini Ustadzah bermaksud untuk menilai kemampuan daya tangkap santri dalam memahami pelajaran, apakah para santri paham atau tidak dengan apa yang sedang diajarkan. Jika santri memperhatikan dengan serius pasti akan mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Ustadzahnya dan jika santri tidak begitu memperhatikan pasti akan kebingungan dengan dengan pertanyaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi bahwasanya Pada proses pembelajaran hari ini Ustadzah sudah menggunakan metode yang bervariasi metode ceramah yang di padukan dengan metode tanya jawab. Membuat santri lebih aktif bertanya dan berpendapat.

Untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran diadakan evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui tujuan dan latar belakang pembelajaran. Ustadzah akhlak biasanya menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu:

1) Tes Lisan (*Syafahi*)

Ujian ini berlangsung selama dua minggu sebelum ujian Tertulis (*Tahriri*) dilaksanakan. Evaluasi ini biasanya berupa hafalan yang nantinya akan di setorkan kepada ustadzah.

2) Tes Tertulis (*Tahriri*)

Evaluasi jenis ini berupa butiran-butiran soal. Ujian tertulis (*Tahriri*) dilaksanakan secara serempak setelah melakukan ujian Lisan (*syafahi*)<sup>89</sup>

**B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

1. Faktor Guru

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung seberapa besar upaya guru dalam mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajar siswanya, tetapi berperan juga sebagai pengelola pembelajaran dikelas. Seperti halnya Dalam

---

<sup>89</sup> Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013) 126-130.

suatu proses pembelajaran guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran. Bagaimana cara guru menyampaikan materi agar dapat diterima oleh murid

## 2. Faktor Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dan pengetahuan serta sikap siswa. Seperti halnya Siswa juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan pelajaran bagi siswa memperhatikan dengan baik, dia akan mudah menerima pelajaran yang di jelaskan oleh guru, namun ketika dia sibuk berbicara dengan temannya atau malah tidur maka dia akan bingung dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah seluruh yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan Pra sarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran,

seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya: ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi, alat-alat kebersihan.

#### 4. Faktor Lingkungan

Terdapat dua faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Faktor iklim sosial psikologis adalah hubungan antara setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti hubungan siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan guru dengan pimpinan lembaga pendidikan.<sup>90</sup> Lingkungan sekitar juga menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena siswa akan mengikuti bagaimana perkembangan yang ada di lingkungan sekitarnya. Seperti halnya: dalam bersikap, berkata. Jika lingkungan sekitarnya baik maka akan baik

---

<sup>90</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 52.

pula sikap yang dihasilkan, jika tidak maka sebaliknya

**C. Analisis Implikasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Bana't* yaitu adanya perubahan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil Bana't*.

Dalam meningkatkan Akhlak Al Karimah santri putri kelas 1, guru menggunakan beberapa metode pembentukan akhlak agar akhlak santri dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diantara metode yang digunakan guru adalah metode keteladanan, pembiasaan dan motivasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar akhlak santri putri kelas 1 Madrasah Diniyah Miftahul Huda sudah berkembang sesuai harapan. Setiap pembelajaran di dalam kelas oleh guru selalu mengingatkan santri untuk senantiasa berakhlakul karimah. Seluruh santri putri kelas 1



mengikuti pembelajaran dengan aktif, seperti memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran, tidak ramai dan berbicara kepada teman, anak menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, benar dan tidak curang. ada juga anak yang meminjam barang dari temannya misal pulpen, ketika ia sudah selesai maka segera mengembalikannya lagi, anak mematuhi peraturan yang ada. ada juga anak yang sudah mulai rajin melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut implikasi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't* pada pembentukan Akhlak Al Karimah santri putri kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

#### 1. Kesopanan

Peneliti menganalisis bahwa santri sudah dapat berperilaku sopan, pada indikator ini santri sudah berkembang sesuai harapan, hal ini ditunjukkan santri ketika ada temannya yang berbicara disaat guru sedang menjelaskan pelajaran maka dia mengingatkan temannya untuk diam dan memperhatikan, menghormati guru, menghargai pendapat teman, meminta izin kepada guru jika ingin keluar kelas.

## 2. Kejujuran

Pencapaian perilaku jujur sudah berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan santri menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, benar dan tidak curang, tidak berbohong kepada guru dan teman, tidak mengambil barang milik teman.

## 3. Ketaatan

Pencapaian perilaku taat sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan santri putri kelas 1 yaitu anak mematuhi peraturan yang ada. ada juga anak yang sudah mulai rajin melaksanakan sholat berjamaah, melaksanakan piket kelas, masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin dengan tata tertib kelas. Dengan begitu Akhlakul Al-Karimah Santri Putri sudah mulai berkembang.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Bana't*, adapun Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab meliputi: (a) Wetonan/Bandongan guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan dan memberi makna, (b) Ceramah ketika guru sudah membacakan makna kitab, guru akan menjelaskan isi kitab, (c) Tanya Jawab pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh santri, terutama guru kepada santri, tetapi bisa juga dari santri ke guru. Materi kitab *Akhlaq Lil Bana't* meliputi: (a) Sopan santun anak perempuan terhadap Gurunya (b) Sopan santun anak perempuan terhadap Temannya (c)

Kewajiban anak perempuan terhadap Allah Swt. Evaluasi yang digunakan berupa tes tulis (*tahriri*) dilakukan setiap per semester, tes lisan (*syafahi*) dilakukan seminggu sebelum *tahriri* berlangsung.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banaat* yaitu: (a) Faktor guru meliputi Materi Pelajaran, Metode Pembelajaran, (b) Faktor Siswa meliputi Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, (c) Faktor Sarana dan Prasarana meliputi Fasilitas sekolah, contoh: meja, kursi, papan tulis, (d) Faktor Lingkungan.
3. Implikasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banaat* pada pembentukan Akhlak Al Karimah santri putri kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo meliputi: (a) Sopan santun anak perempuan terhadap Gurunya, menghormati guru, mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tidak curang, memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, meminta izin kepada guru jika ingin keluar kelas, tidak berbohong kepada

guru, (b) Sopan santun anak perempuan terhadap Temannya, menghargai pendapat teman, tidak berbohong kepada teman, tidak mengambil barang milik teman, (c) Kewajiban anak perempuan terhadap Allah Swt, melaksanakan piket kelas, masuk kelas tepat waktu, disiplin dengan tata tertib kelas.

## **B. Saran**

Kepada semua pihak da untuk meningkatkan pembentukan Akhlak Al Karimah santri putri melalui pembelajaran kitab *Akhla>q Lil Bana>t*, maka penulis memberikan saran antara lai sebagai berikut:

1. Bagi wali kelas 1 untuk memberikan arahan kepada santri bagaimana akhlak seorang santri yang baik.
2. Bagi guru untuk berupaya terus mengembangkan meode –metode pembentukan akhlak yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi santri diharapkan untuk terus mempelajari akhlak dan mampu menerapkannya baik itu didalam kelas maupun di luar kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputa Press, 2002.
- Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Al- Miftah, 2012.
- Aqil Siradj Said, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah.2004.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Baradja, Umar. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid I-II*, Surabaya: YPI. Umar Baradja, 1991.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* Malang: UIN Maliki Press.2011.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dahlan, Zaini. "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Krisis", ANSIRU PAI, No.1 Januari-Juni 2018.
- Elvinaro, Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.



- Fajdi, Farid. *Etika Muslim Sejati*, Jombang: Lintas Media, 2013.
- Khoiri, Alwan. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Pojok Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM, 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moloeng, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ngadhimah, Mambaul “Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama’ah Salawat Wahidiyah”.
- Nunu Mahnun, ‘Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)’, *An-Nida*, 37.1 (2012), 27–35.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadarma, Yoke “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, jurnal *At-Ta'dib*, 10.2 (2015).
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza.
- S. Winataputra Udin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Tim Penyusun , *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 2018*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.
- Turmudi, Endang. *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Trianto, *Progesif KTSP* Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura : UTM Press, 2013.

Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Surabaya: Al-Miftah, 2007.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren studi pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta:LP3ES, 2011) 88-89.

